

BAB III

METODE STUDI KASUS

3.1 Rancangan Studi Kasus

Metode penelitian ini adalah deskriptif dalam studi kasus. Metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Sibagariyang dkk, 2010). Studi kasus itu mempelajari sebuah kasus secara mendalam dengan riset sistematis pada kelompok kecil/ unit tunggal. Studi kasus menurut Nursalam (2016) adalah merupakan penelitian yang mencakup pengkajian bertujuan memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada dari suatu kasus, dengan kata lain bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Penelitian dalam metode dilakukan secara mendalam terhadap suatu keadaan atau kondisi dengan cara sistematis mulai dari melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasil.

3.2 Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang ditunjuk peneliti untuk diteliti. Penelitian ini mengambil 2 kriteria subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi. Kriteria inklusi adalah kriteria yang dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil serbagi sampel. Sedangkan kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil

sampel (Notoatmojo, 2010).

Pada studi kasus ini subjek yang diambil sesuai dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Subjek penelitian berumur 45-65 tahun
2. Subjek dengan tekanan darah sistolik 140-159 mmHg dan diastolik 90-99 mmHg.
3. Subjek menderita hipertensi lama berjenis kelamin perempuan.
4. Subjek menderita hipertensi baru berjenis kelamin laki-laki.
5. Bersedia menjadi responden penelitian

Adapun kriteria eksklusi pada penelitian ini :

1. Lanjut usia dengan keterbatasan aktivitas fisik seperti stroke.
2. Lanjut usia yang memiliki tekanan darah normal dengan sistole <140 mmHg dan diastole <90 mmHg
3. Subjek menderita hipertensi \leq 5 tahun (Hipertensi lama)
4. Subjek baru menderita hipertensi

3.3 Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus merupakan cara, sifat, ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh suatu peneliti tentang konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2010). Dalam studi kasus ini yang menjadi fokus studi dalam penelitian adalah gerakan masyarakat hidup sehat pada klien hipertensi.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan di Kabupaten Pasuruan tepatnya pada 2 Orang subjek di Wilayah Desa Bayeman, RT

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variable secara operasional berdasar pada karakteristik yang diamati yang mungkin peneliti akan melakukan observasi atau pengukuran pada suatu objek atau fenomena (Nurdin & Hartati, 2019). Pada definisi operasional akan dijelaskan secara padat mengenai unsur penelitian yang meliputi bagaimana caranya menentukan variable dan mengukur suatu variable.

Definisi operasional pada studi kasus ini adalah :

Tabel 3 1 :Tabel Definisi Operasional

No	Fokus Studi	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur
1.	Tekanan Darah	Suatu hasil pengukuran darah aktifitas jantung yang terdiri atas sistole dan diastole	1. Tekanan darah sistolik 2. Tekanan darah diastolik	<i>Lembar observasi</i>
2.	Aktifitas fisik	Setiap gerakan tubuh yang dapat meningkatkan pengeluaran energi atau pembakaran kalori pada tubuh	1. Jenis aktifitas ringan 2. Jenis aktifitas sedang 3. Jenis aktifitas berat 4. Durasi aktifitas fisik 5. Jenis Olahraga 6. Durasi kegiatan olahraga	Lembar wawancara terstruktur
3.	Konsumsi buah dan sayur	Proses pemberian sumber vitamin mineral dan serat kedalam tubuh yang dapat mengatur pertumbuhan dan pemeliharaan kesehatan.	1. Jenis buah yang sering dikonsumsi setiap minggu 2. Jenis, dan jumlah makanan tinggi serat yang dikonsumsi 3. Jenis, dan jumlah	Lembar wawancara terstruktur

No	Fokus Studi	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur
			makanan yang mengandung kalium yang dikonsumsi	
			4. Jenis, dan jumlah makanan yang mengandung magnesium yang dikonsumsi	
			5. Jenis, dan jumlah Makanan yang mengandung kalsium yang dikonsumsi	
4.	Pemeriksaan kesehatan berkala	Medeteksi adanya kelainan atau penyakit pada tubuh yang dilakukan 1 bulan sekali	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periksa Tekanan darah setiap sebulan sekali 2. Periksa Kadar glukosa darah 3. Periksa Kadar kolesterol darah 4. Periksa kadar asam urat darah 	Lembar wawancara

5.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dipilih, dengan kata lain instrumen penelitian disebut dengan alat ukur (Kristanto, 2018). Begitu juga menurut Ovan & Saputra (2020), instrument merupakan alat yang memenuhi syarat akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai variable.

Dalam penelitian ini instrument pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara dalam melakukan observasi alat yang di gunakan adalah Sfigmomanometer dan stetoskop, yang kemudian dibantu dengan merekam menggunakan voice recorder dan untuk membantu mengingat pewawancara. Pada penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data responden yaitu dengan :

1. Lembar pedoman wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dilakukan kepada responden, yaitu kepada Masyarakat di desa Bayeman yang mengalami Hipertensi.

2. Lembar pedoman observasi

Pengamatan/observasi adalah suatu prosedur berencana, yang antara lain meliputi melihat, mendengar, dan mencatat sejumlah dan taraf aktivitas tertentu atau situasi tertentu yang ada hubunganya dengan masalah yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan, yang dibantu dengan voice recorder untuk membantu merekam saat wawancara agar mempermudah mengingat untuk pewawancara dan kemudian hasilnya ditulis berdasarkan rekaman voice recorder.

3. Sfigmomanometer, stetoskop, APD

Alat yang digunakan nantinya untuk mengukur tekanan darah, yang kemudian hasilnya digunakan untuk membandingkan antara responden yang menderita Hipertensi. APD yang digunakan adalah tingkat pertama yang terdiri dari masker medis, gaun, dan sarung tangan pemeriksaan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan gerakan masyarakat hidup sehat pada penderita hipertensi. Penelitian studi kasus ini menggunakan metode observasi dan wawancara terhadap subyek yang diteliti. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi dilakukan untuk dijadikan data penunjang sebagai pelengkap data penelitian (Sugiyono, 2016). Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden), berhadapan muka dengan orang tersebut (face to face) (Notoatmodjo, 2010). Wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin.

Langkah-langkah dalam pengumpulan data digunakan dalam pengumpulan data antara lain :

1. Mengajukan surat ijin penelitian ke Jurusan Keperawatan untuk mendapatkan surat pengantar.
2. Mengurus surat perijinan di Desa Bayeman
3. Memberikan penjelasan kepada responden tentang maksud, tujuan, dan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan wawancara dan mengisi kuisisioner. Oleh karena itu diharapkan agar keluarga bersedia menjadi responden sepenuh hati.
4. Melakukan pendataan identitas pada subyek penelitian dan memberikan penjelasan kepada responden dan bila bersedia menjadi responden dipersilahkan untuk menandatangani *inform consent*.
5. Menciptakan suasana yang akrab dengan responden.
6. Peneliti melakukan wawancara secara bebas terpimpin yaitu memberikan beberapa butir pertanyaan dan dijawab oleh responden.
7. Peneliti melakukan observasi tekanan darah, konsumsi buah dan sayur, dan aktivitas fisik pada pasien hipertensi yang mengikuti program GERMAS.
8. Peneliti menyimpulkan gambaran tekanan darah pada penderita hipertensi yang mengikuti program gerakan masyarakat hidup sehat dari hasil wawancara, dan observasi.

3.7 Analisa Data

Analisis data pada studi kasus ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Dalam teknik analisis data kualitatif digunakan proses berpikir induktif, proses berpikir induktif dimulai dari keputusan-keputusan khusus data yang terkumpul) kemudian diambil kesimpulan secara umum (Sibagariang dkk, 2010) . Dalam Sibagariang dkk (2010) Marshal dan Rossman menyebutkan bahwa dalam menganalisa penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan diantaranya:

1. Mengorganisasikan data
2. Pengelompokan berdasarkan kategori, tema dan pola jawaban
3. Menguji asumsi atau permasalahan yang ada terhadap data
4. Mencari alternative penjelasan bagi data
5. Menulis hasil penelitian

3.8 Etika Penelitian

Secara umum prinsip etika dalam penelitian menurut Nursalam (2008) dibagi menjadi 3 bagian yaitu prinsip manfaat dan tidak merugikan, prinsip menghargai hak asasi manusia, dan prinsip keadilan.

1. Prinsip Manfaat (*Beneficiency*) dan Prinsip Non-Maleficience

Partisipasi subjek dalam penelitian dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan dengan cara peneliti akan meyakinkan subyek bahwa partisipasinya dalam penelitian akan dipergunakan sebagai kajian ilmiah

secara akademis. Penelitian ini juga bermanfaat bagi subjek dalam mencegah dampak negatif hipertensi

2. Prinsip menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Untuk memenuhi prinsip menghormati harkat dan martabat subjek. Peneliti akan menjelaskan tujuan, manfaat, prosedur, serta peran calon subjek penelitian. Peneliti meminta subjek untuk menandatangani *informed consent* jika bersedia menjadi partisipan. Peneliti juga memberi kesempatan kepada calon subjek untuk mempertimbangkan keputusan untuk menerima atau menolak menjadi subjek penelitian.

3. Prinsip Kerahasiaan (*right to privacy*)

Untuk menjaga prinsip kerahasiaan nama subjek hanya akan menggunakan kode saja (anonim). Peneliti berkewajiban tidak akan mempublikasikan identitas partisipan dengan hanya menyebutkan nama inisial. Peneliti menjamin kerahasiaan informasi yang didapat dari subjek penelitian dengan menyimpan data dalam bentuk rekaman yang hanya bisa diakses oleh peneliti yang akan disimpan selama 5 tahun dan kemudian akan dimusnahkan dengan cara menghapus setiap rekaman. Sedangkan data dalam bentuk *hardfile* akan disimpan oleh peneliti dan institusi yang memiliki hak publikasi.